

**PERAN INOVASI PRODUK OLAHAN CENGKEH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELOMPOK TANI ALEE
KARAJA (STUDI DI DESA TONGGOLOBIBI KABUPATEN
DONGGALA)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi pada Program Studi Ekonomi
Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

ALGHIFARI
NIM : 20.5.12.0177

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (Studi Di Desa Tonggolobibi Kabupaten Dongala).”** Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Januari 2025 M
Rajab 1446 H

Penulis



Alghifari

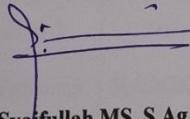
Nim. 20.5.12.0177

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (Studi Di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala)." Oleh Alghifari NIM: 205120177, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

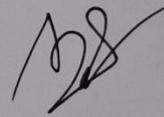
Palu, Januari 2025 M
Rajab 1446 H

Pembimbing I



Syaifullah MS. S.Ag., M.S.I.
NIP.19740828 200501 1 002

Pembimbing II



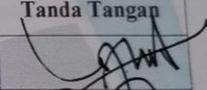
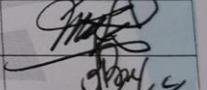
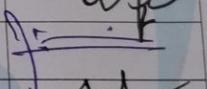
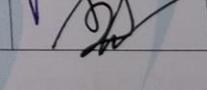
Abdul Jalil, S.E., M.M.
NIP.19871110 201903 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Alghifari NIM. 20.5.12.0177 dengan judul "**Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alec Karaja (Studi Di Desa Tongolobibi Kabupaten Donggala)**", yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama pada tanggal 21 Februari 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 22 Syaban 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 Februari 2025 M
22 Rajab 1446 H

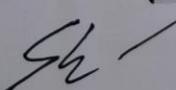
DEWAN PENGUJI

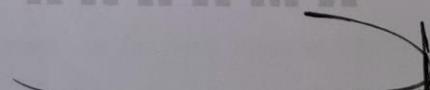
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.S.I	
Munaqisy 1	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy 2	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing 1	Syaifullah MS, S.Ag. M.S.I.	
Pembimbing 2	Abdul Jalil, S.E., M.M.	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004


Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

3. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E selaku Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Siti Aisyah, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan 2 bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Malkan, M.Ag selaku Wakil Dekan 3 bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerjasama, beserta segenap Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas ini yang memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi.
4. Nursyamsu, S.H.I., M.H.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah. Dewi Salmita S.Ak., M.Ak Selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Syaifullah MS., M.Ag., M.S.I selaku Pembimbing I yang dengan Ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta Memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Abdul Jalil, S.E., M.M., selaku Pembimbing II yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin

keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

8. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah membantu peneliti.
9. Kepada semua teman kelas Ekonomi Syariah 4 dan 5 terkhusus teman-teman himpunan yaitu Sterkor Angkatan 2020 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang Bersama dalam menuntut ilmu hingga akhir penyelesaian studi.
10. Kepada bapak Ali yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak berupa tanah dan bangunan. Tetap kebersamai dan tidak tunduk pada apa apa, Yang telah banyak membantu menghibur ketika penulis sedang down dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Palu, Januari 2025 M
Rajab 1446

H

Penulis

Alghifari

205120177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional	8
E. Garis-garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	18
1. Pengertian Inovasi Dan Produk	18
2. Konsep Inovasi Produk Menurut Para Ahli	21
3. Konsep Inovasi Olahan Cengkeh	23
4. Inovasi Produk Dalam Industri Olahan Cengkeh	24
5. Manfaat Inovasi Produk Dalam Industri Cengkeh	27
6. Studi Kasus Inovasi Produk Cengkeh.....	29
7. Perspektif Ekonomi islam dalam inovasi olahan cengkeh	30
8. Etika Berbisnis dalam perspektif ekonomi islam	32
C. Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran penelitian.....	43
D. Data dan sumber data	43
E. Teknik pengumpulan data.....	44
F. Teknik analisis data.....	46
G. Pengecekan keabsahan data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 50
A. Gambaran umum Desa Tonggolobibi.....	50
1. Profil dan sejarah Desa Tonggolobibi.....	50
2. visi dan misi Desa Tonggolobibi	53
3. Profil kelompok Tani Alee Karaja.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. peran inovasi produk olahan cengkeh paada tani dalam meningkatkan perekonomian kelompok Alee karaja	55
2. peran inovasi produk olahan cengkeh paada tani dalam meningkatkan perekonomian kelompok Alee karaja menurut perspektif ekonomi islam.....	62
 BAB V PENUTUP.....	 73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1	: Komponen Model Analisa Data Secara Interaktif.....	55
Gambar 4.2	: Rumah Ketua Kelompok Tani Alee Karaja	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Desa Tonggolobibi.....	52
Tabel 4.2	: Nama Calon Kepala Desa Tonggolobibi 2019	53
Tabel 4.3	: Nama-nama Kepala Desa 1928-Sekarang	53

ABSTRAK

Nama Penulis : Alghifari
NIM : 20.5.12.0177
Judul Skripsi : “Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (Studi Di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala).”

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang sudah dikenal sejak ratusan tahun silam sebagai tanaman asal Indonesia. Sulawesi Tenggara merupakan salah satu penghasil cengkeh di Indonesia. Walaupun pembangunan pertanian sudah berlangsung lama, mayoritas kegiatan usaha tani masih dilaksanakan secara tradisional (subsistens) pada masyarakat yang tepat berada di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang diwawancarai yaitu Para Petani Kelompok Tani Alee Karaja. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara yang meliputi triangulasi peneliti, sumber data, teori dan metode.

Hasil dari penelitian ini adalah inovasi produk olahan cengkeh yang dilakukan oleh kelompok tani alee karaja yang ada di desa tonggolobibi, berperan penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa tonggolobibi terkhususnya para petani cengkeh yang bergabung di kelompok tani alee karaja karna memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa tonggolobibi dan juga di dukung pemerintah Desa Tonggolobibi untuk mensubsidi pupuk.

Implikasi pada penelitian ini yaitu penulis mengharapkan, pemerintah Kabupaten Sojol hendaknya lebih memperhatikan lagi para petani cengkeh di Desa Tonggolobibi agar fase-fase dalam pemberdayaan ekonomi dapat terlaksana dengan baik agar dapat membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para petani cengkeh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data produksi Kementan (2014), Indonesia adalah Negara yang menghasilkan cengkeh terbesar di dunia. produksi cengkeh di Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar 99.890 ton, setara dengan 70,99 persen dari total produksi cengkeh dunia. Berdasarkan rata-rata produksi cengkeh dunia tahun2008 hingga tahun 2012 indonesia merupakan produsen cengkeh terbesar di dunia. Rata-rata kontribusi indonesia terhadap produksi cengkeh dunia pada priode tersebut adalah sebesar 79,25% / tahun. Demikian pula produksi cengkeh Indonesia bila di bandingkan dengan produksi cengkeh Negara lain di kawasan ASEAN. Produksi cengkeh di Indonesia mendominasi produksi cengkeh di ASEAN. Pada tahun 2012 indonesia berkontribusi sebesar 99,66% produksi cengkeh ASEAN (Kementan, 2014). Besarnya produksi cengkeh di Indonesia merupakan modal yang besar bagi peningkatan prekonomian cengkeh Indonesia di pasar Internasional. Selain produksi, kualitas cengkeh di Indonesia juga merupakan yang terbaik di pasar Internasional. Standar mutu produksi Indonesia cengkeh sangatlah tinggi. Bila di lihat dari data produksi dan luas lahan, perkembangan produksi dan luas lahan cengkeh Indonesia beberapa tahun belakangan cenderung meningkat. Peningkatan tersebut tentu menjadi penopang bagi peningkatan cengkeh di Indonesia.¹

¹Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, Sri Mulatsih *Jurnal dan kebijakan pembangunan hlm.21-42 Vol No 1*

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang sudah dikenal sejak ratusan tahun silam sebagai tanaman asal Indonesia. Sulawesi Tengah merupakan salah satu penghasil cengkeh di Indonesia. Walaupun pembangunan pertanian sudah berlangsung lama, mayoritas kegiatan usaha tani masih dilaksanakan secara tradisional (subsistens) pada masyarakat yang tepat berada di Desa Tonggolobibi Kabupaten Doggala. Sejarah panjang cengkeh yang ada di Maluku Utara tidak berbanding lurus dengan kondisi tanaman cengkeh yang ada, banyak tanaman cengkeh dewasa yang tidak atau sebagian berbunga, selain itu tanaman cengkeh dewasa berbunga dengan periode yang tidak menentu.²

Cengkeh memiliki sifat antimikroba, antioksidan, dan anti inflamasi yang telah diketahui secara tradisional. Inovasi dalam produk olahan cengkeh dapat menggali lebih dalam potensi manfaat kesehatan ini. Produk-produk berbasis cengkeh yang dikembangkan dengan pendekatan ilmiah dan penelitian yang solid dapat memberikan kontribusi pada industri kesehatan dan kebugaran. Cengkeh *Syzygium aromaticum* adalah sejenis rempah-rempah yang berasal dari kuncup bunga pohon cengkeh. Sejak berabad-abad lalu, cengkeh telah menjadi komoditas yang sangat penting dalam perdagangan internasional. Cengkeh digunakan dalam berbagai industri, termasuk makanan, minuman, kosmetik, farmasi, dan parfum, karena memiliki aroma dan rasa yang khas. Cengkeh telah dikenal dan digunakan sejak zaman kuno, terutama di wilayah Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Maluku. Indonesia merupakan produsen utama cengkeh dunia. Proses pemrosesan cengkeh meliputi panen, pengeringan, pemisahan biji dari

²Tri Setiyowati, Anna Fatchiya, Siti Amanah *Jurnal penyuluhan Vol.18 (02) 2022/208-218* <https://doi.org/10.25015/18202239038>

tangkai, dan pengemasan. Produk olahan cengkeh dapat berupa minyak cengkeh, bubuk cengkeh, pasta cengkeh, dan produk-produk lainnya.

Konsumen saat ini semakin tertarik pada produk alami, organik, dan berbasis bahan alami. Inovasi dalam produk olahan cengkeh dapat membantu memenuhi permintaan pasar yang beragam ini dengan mengembangkan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi konsumen. Industri rempah-rempah adalah industri yang kompetitif, dan banyak negara memiliki industri cengkeh mereka sendiri. Untuk tetap bersaing di pasar global, inovasi produk olahan cengkeh menjadi penting. Dengan mengembangkan produk yang unik, inovatif, dan berkualitas tinggi, produsen dapat membedakan diri mereka dari pesaing dan memperluas pangsa pasar mereka. Inovasi dalam produk olahan cengkeh dapat memberikan nilai tambah dan diversifikasi dalam rantai pasok cengkeh. Dengan mengolah cengkeh menjadi produk bernilai tinggi seperti minyak cengkeh, bubuk cengkeh, atau produk-produk berbasis cengkeh lainnya, produsen dapat meningkatkan margin keuntungan mereka dan mengurangi ketergantungan pada komoditas cengkeh mentah.

Industri cengkeh memiliki nilai ekonomis yang signifikan bagi negara-negara produsen dan pelaku bisnis di sektor ini. Ekspor cengkeh memberikan kontribusi penting terhadap penerimaan devisa negara dan penghidupan jutaan petani cengkeh di berbagai daerah. Oleh karena itu, pengembangan industri olahan cengkeh menjadi hal yang strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk cengkeh. Meskipun cengkeh memiliki potensi besar, industri olahan cengkeh juga menghadapi berbagai tantangan. Persaingan global yang

ketat, fluktuasi harga, perubahan preferensi konsumen, perubahan regulasi, dan perubahan iklim adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi industri ini. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat juga peluang untuk meningkatkan produk olahan cengkeh melalui inovasi.

Inovasi memiliki peran krusial dalam pengembangan produk olahan cengkeh. Inovasi dapat melibatkan pengembangan varietas baru, Teknik pemrosesan yang lebih efisien, peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk, pengembangan produk berbasis cengkeh dengan nilai tambah tinggi, dan lain sebagainya. Inovasi membantu menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan daya tarik pasar, dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan industri cengkeh.

Kabupaten donggala merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh di Sulawesi tengah, dengan total produksi pada tahun 2011 sebesar 7.995 ton. Tahun 2011 kabupaten donggala merupakan penghasil cengkeh terbesar kedua di Sulawesi tengah setelah toil-toli. Jumlah luas area tanaman cengkeh kabupaten donggala sebesar 3.880 ha, dengan jumlah produksi sebanyak 1.445 ton serta produktivitas sebesar 0,37 ton/ha, hal ini dipengaruhi oleh peranan petani dalam mengelolah usaha taninya. Kecamatan Sojol merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Donggala yang memiliki perkebunan cengkeh. Luas lahan yang terdapat pada Kecamatan Sojol Tahun 2011 berjumlah 2.574 ha. Desa Tonggolobibi merupakan salah satu desa penghasil cengkeh di Kecamatan Sojol dengan luas lahan perkebunan cengkeh Terluas yaitu 1.217 ha. Menurut salah satu petani Cengkeh di Desa tonggolobibi Kecamatan Sojol, harga cengke terus

mengalami kenaikan dalam sebulan ini, harga cengkeh kering di pasaran mencapai Rp200.000 perkilogram. Hal tersebut mungkin karena saat ini cengkeh langka di pasaran. Harga cengkeh kering pada musim panen 2012 hanya sekitar Rp100.000-Rp110.000 perkilogram, sedangkan harga cengkeh basah hanya berkisar Rp 50.000 -Rp60.000 perkilogram. Melihat produksi usaha tani cengkeh yang tinggi tidak menjamin dapat memberikan pendapatan yang tinggi pula bagi petani. Faktor harga yang diterima petani sangat berperan dalam menentukan tingkat pendapatan usaha tersebut. Perlunya perencanaan dalam melakukan suatu usaha menjadi senjata ampuh untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Petani hendaknya mengetahui sejauh mana kelayakan dari usaha yang mereka jalani, dengan melakukan perhitungan-perhitungan sederhana, sehingga dapat memberikan manfaat yang layak. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghitung Kelayakan Finansial Usaha tani Cengkeh di Desa tonggolobibi Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.³

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah Menghitung *Net Present Value* (NPV) Usaha tani Cengkeh di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghitung Kelayakan Finansial Usaha tani Cengkeh di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah Menghitung *Net Present Value* (NPV) Usaha tani Cengkeh di Desa Tonggolobibi

³ Gusmawati, Alimuddin Laapo, Dafina Howara *e-J. Agrotegibis* 2(3) : 325-331, juni 2014

Kecamatan Sojol menghitung *Internal Rate Of Return* (IRR) usaha tani cengkeh di desa Tonggolobibi kecamatan Sojol kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, menghitung *Payback Period* (PP) usaha tani cengkeh di desa Tonggoobibi kecamatan Sojol kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (Studi di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala)?
2. Bagaimana Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (Studi Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala) perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menjelaskan pentingnya inovasi dalam pengembangan produk olahan cengkeh: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan betapa pentingnya inovasi dalam meningkatkan nilai tambah produk olahan cengkeh. Melalui penelitian ini, pembaca akan memahami mengapa inovasi diperlukan dan bagaimana hal itu dapat membantu mengembangkan produk olahan cengkeh yang lebih menarik dan bernilai.
2. Menjelaskan Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh dalam Meningkatkan Perekonomian kelompok Tani Alee Karaja (Studi Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala) perspektif ekonomi Islam.

- a. Pendapatan: Produk olahan cengkeh seperti minyak cengkeh, rempah-rempah, dan obat tradisional dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha lokal. Islam mendorong peningkatan kesejahteraan umat melalui usaha yang halal.
- b. Pekerjaan: Pengembangan industri olahan cengkeh dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam Islam, bekerja dan berusaha adalah bagian dari ibadah dan cara memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan:

- a. Usaha Halal: Produk olahan cengkeh merupakan usaha yang halal dan bermanfaat, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada kehalalan dan kebermanfaatannya produk yang dihasilkan.
- b. Pertumbuhan Ekonomi: Pengolahan cengkeh dapat meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Prinsip Keadilan dan Keseimbangan:

- a. Distribusi Kekayaan: Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil. Dengan memajukan produk olahan cengkeh, keuntungan dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya oleh segelintir orang.
- b. Zakat dan Sedekah: Keuntungan dari industri olahan cengkeh dapat digunakan untuk membayar zakat dan sedekah, yang selanjutnya dapat

membantu memberdayakan fakir miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal:

Optimalisasi Sumber Daya: Menggunakan dan mengolah sumber daya lokal seperti cengkeh sesuai dengan prinsip Islam yang mendorong pemanfaatan optimal sumber daya yang telah diberikan Allah untuk kemaslahatan umat.

Etika Bisnis Islam:

- a. Kejujuran dan Transparansi: Dalam menjalankan bisnis olahan cengkeh, prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan harus diterapkan, sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Kepedulian Sosial: Perusahaan olahan cengkeh harus memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, misalnya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksi dan memberikan pelatihan keterampilan.

Dengan memadukan prinsip-prinsip ekonomi Islam, produk olahan cengkeh dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas di Alee Karaja.

D. Penegasan Istilah

1. Peran inovasi produk mengacu pada pengembangan dan perbaikan produk atau layanan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Inovasi produk dapat melibatkan perubahan dalam desain, fitur, kualitas, teknologi, atau proses produksi. Ini dapat membantu perusahaan untuk tetap kompetitif,

memenuhi kebutuhan pelanggan yang berkembang, dan menciptakan nilai tambah. Inovasi produk dapat mencakup produk baru, perbaikan produk yang sudah ada, atau penemuan teknologi baru yang digunakan dalam produk. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan solusi yang lebih baik atau lebih efisien kepada konsumen serta mendukung pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan.

2. Inovasi produk dalam olahan cengkeh mencakup perubahan, peningkatan, atau pengembangan produk yang melibatkan cengkeh sebagai bahan baku atau bahan dasar. Beberapa contoh inovasi produk dalam olahan cengkeh mungkin termasuk:
 - a. Produk olahan baru: Pengembangan produk baru yang berbasis cengkeh, seperti minuman cengkeh berenergi, permen cengkeh, atau makanan ringan dengan cita rasa cengkeh yang unik.
 - b. Peningkatan kualitas: Meningkatkan kualitas produk cengkeh, seperti pemrosesan yang lebih baik atau pengeringan yang lebih efisien, untuk menghasilkan cengkeh berkualitas tinggi.
 - c. Inovasi dalam kemasan: Desain kemasan yang menarik dan fungsional untuk produk cengkeh, yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan melindungi produk dari kerusakan.
 - d. Ekstraksi dan formulasi: Pengembangan metode ekstraksi cengkeh yang lebih efisien atau formulasi yang menggunakan cengkeh sebagai bahan baku untuk produk-produk seperti minyak esensial, rempah-rempah, atau suplemen.

- e. Inovasi dalam penggunaan cengkeh: Penemuan atau pengembangan cara-cara baru untuk menggabungkan cengkeh dalam berbagai resep makanan, minuman, atau produk perawatan kulit.

Inovasi produk dalam olahan cengkeh dapat membantu meningkatkan daya saing industri, memenuhi permintaan konsumen yang beragam, dan menciptakan nilai tambah bagi produsen dan konsumen.

3. Peningkatan perekonomian melalui produk inovasi olahan cengkeh dapat mencakup beberapa langkah, seperti:
 - a. Diversifikasi Produk: Mengembangkan berbagai produk olahan cengkeh, seperti minyak atsiri, rokok kretek, makanan, atau minuman yang mengandung bahan dasar cengkeh.
 - b. Penyuluhan Petani: Memberikan penyuluhan kepada petani cengkeh tentang teknik bercocok tanam yang lebih baik dan praktik pertanian yang berkelanjutan.
 - c. Pengolahan yang Lebih Efisien: Meningkatkan teknik pengolahan cengkeh agar lebih efisien, sehingga menghasilkan produk berkualitas dengan biaya yang lebih rendah.
 - d. Pemasaran dan Distribusi: Mencari pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun ekspor, dan memastikan distribusi produk yang efisien.
 - e. Inovasi Teknologi: Menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan proses pengolahan dan meningkatkan daya saing produk.

Peningkatan perekonomian dalam produk inovasi olahan cengkeh memerlukan kerja sama antara pemerintah, petani, produsen, dan pemangku kepentingan.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memiliki isi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta garis-garis besar.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, serta data yang menguraikan cara penulis mendapat validitas dan kredibilitas data.

Bab IV bab ini menjelaskan tentang analisa pembahasan tentang peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja (studi di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala), serta menjelaskan bagaimana pandangan dalam perspektif islam.

Bab V bab ini menjelaskan tentang kesimpulan serta saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberikan jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk menambah teori, wawasan dan juga referensi untuk memulai penelitian. Peneliti menemukan 4 penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian mengenai Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Pada Kelompok Tani dalam meningkatkan perekonomian Alee Karaja (Studi Di Desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala). Berikut rangkuman dan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian:

Tirsa A.F Ndiba, Magdalena Wullur, Petrus Tumade, Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Komoditas Cengkeh (Studi Pada Desa Lalumpe Kabupaten Minahasa). Hasil pengolahan data menggunakan desain jaringan menunjukkan adanya mata rantai yang sebaiknya dihapus guna meminimalisir biaya dan menghemat waktu sehingga menghasilkan rantai pasok yang efektif dan efisien.

Anjan Restiana Harmis 2020, Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas berupa kreativitas teknik bertanam yang dinamakan teknik Sarakapita, regenerasi petani yang dilakukan melalui tiga tahap pertama memberikan pesan untuk mencintai sektor tanaman, Kedua melibatkan generasi muda dalam usaha tani bentuk praktik langsung dan pendampingan secara berkelanjutan dengan

pelatihan mandiri ataupun kelompok, Ketiga melalui dorongan melanjutkan usaha tani, Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang tidak ada pengaruh secara langsung dalam hal pendapatan kepada desa karena agrowisata tersebut milik pribadi.

Tri Setiyowati, Anna Fatchiya, Siti Amanah, Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa umur petani termasuk kategori dewasa pertengahan dengan pengalaman berusahatani cengkeh antara 11-20 tahun. Tingkat pendidikan formal termasuk kategori rendah, tingkat kekosmopolitan petani tergolong rendah dengan luas lahan yang sempit serta memiliki tingkat pendapatan yang rendah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Tirsa A.F Ndiba, Magdalena Wullur, Petrus Tumade, Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Komoditas Cengkeh (Studi Pada Desa Lalumpe Kabupaten	Adapun persamaanya, peneliti terdahulu s a m a - s a m a membahas tentang “produk olahan cengkeh”,	Adapun perbedaanya yaitu peneliti terdahulu membahas tentang “evaluasi kinerja rantai pasok komoditas	Hasil pengolahan data menggunakan desain jaringan menunjukkan adanya mata rantai yang sebaiknya dihapus guna

	Minahasa)	jadi persamaan	cengkeh”, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang peran inovasi olahan cengkeh	meminimalisir biaya dan menghemat waktu sehingga
		dengan peneliti sekarang ialah sama- sama membahas dan meneliti tentang cengkeh	produk olahan cengkeh pada kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian Alee karaja di desa tonggolobi, jadi perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tempat yang berbeda dan pembahas peneliti terdahulu	menghasilkan rantai pasok yang efektif dan efisien.

			membahas tentang rantai pasok sedangkan penelitian sekarang tidak membahas rantai pasok ¹	
2	Anjan Restiana Harmis 2020, Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas	Adapun persamaanya peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan perekonomian petani	Adapun perbedaan peneliti terdahulu membahas tentang kreativitas pengembangan agrowisata berbasis regenerasi petani guna meningkatkan perkenomian, sedangkan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas berupa kreativitas teknik bertanam yang dinamakan teknik Sarakapita, regenerasi petani yang dilakukan melalui tiga tahap pertama

¹ Ndiba, Tirsia AF, Magdalena Wullur, and Petrus Tumade. "Evaluasi kinerja rantai pasok komoditas cengkeh (Studi pada desa Lalumpe Kabupaten Minahasa)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4.1 (2016).

			<p>sekarang membahas tentang peran inovasi produk olehan cengkeh studi pada kelompok tani dalam meningkatkan alee karaja di desa tonggolobi, jadi perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang calon peneliti lakukan, penelitian terdahulu membahas tentang perkembangan agrowisata dalam meningkatkan perekonomian</p>	<p>memberikan pesan untuk mencintai sektor tanaman, Kedua melibatkan generasi muda dalam usaha tani bentuk praktik langsung dan pendampingan secara berkelanjutan dengan pelatihan mandiri ataupun kelompok, Ketiga melalui dorongan melanjutkan usaha tani, Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang tidak ada pengaruh secara langsung</p>
--	--	--	--	--

			Alee karaja, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kelompok tani dalam mengelolah cengkeh	dalam hal pendapatan kepada desa karena agrowisata tersebut milik pribadi. ²
3	Tri Setiyowati, Anna Fatchiya, Siti Amanah, Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur	Adapun persamaanya, peneliti terdahulu dan calon peneliti Lakukan s a m a - s a m a membahas tentang budidaya petani cengkeh	Adapun perbedaanya, peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh sedangkan yang	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa umur petani termasuk kategori dewasa pertengahan dengan pengalaman berusahatani cengkeh antara 11-20 tahun. Tingkat pendidikan for

² Anjan, Restiana Harmis. *jurnal Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2020.

			calon peneliti bahas ialah peran inovasi olahan cengkeh pada kelompok dalam meningkatkan prekonomian Alee karaja di desa tonggolobibi	mal termasuk kategori rendah, tingkat kekosmopolitan petani tergolong rendah dengan luas lahan yang sempit serta memiliki tingkat pendapatan yang rendah. ³
4	Widya Arinda, M.R. Yantu, Analisis Produksi Tanaman Cengkeh Di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.	Adapun persamaanya, peneliti terdahulu dan calon peneliti Lakukan s a m a - s a m a membahas tentang tanaman Cengkeh.	Adapun perbedaanya, peneliti terdahulu membahas tentang analisis produksi pada tanaman Cengkeh di Desa Tondo sedangkan yang calon peneliti	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), jumlah tanaman(X2), pupuk(X3),tenaga kerja (X4) dan pestisida (X5) secara bersama- sama dan secara

³ Setiyowati, Tri, Anna Fatchiya, and Siti Amanah. "Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur." *Jurnal Penyuluhan* 18.02 (2022): 208-218.

			<p>bahas ialah peran inovasi produk pada olahan cengkeh kelompok Tani Alee Karaja dalam meningkatkan perekonomian kelompok Tani Alee karaja di Desa Tonggolobibi</p>	<p>parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo pada tingkat 20%.⁴</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi dan Produk

a. Inovasi

Kata "*innovation*" (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Bahasa Indonesia yaitu "inovasi". Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris "*discovery*"

⁴ Arinda, Widya. Yantu. "Analisis Produksi Tanaman Cengkeh Didesa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala" Jurnal Agrotekbis 3.5 (2015): 653-660.

dan "invention". Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *discovery*, *invention*, dan *innovation* sebelum membicarakan tentang pengertian inovasi pendidikan.⁵

Inovasi menjadi kunci utama dalam penelitian guna meningkatkan perekonomian kelompok Tani Alee Karaja ini. Kegiatan pemasaran yang konvensional kurang mampu mendorong pencapaian usaha secara maksimal mengingat saat ini telah memasuki dunia digital. Tentu saja waktu berjalan seakan lebih cepat dan dunia yang luas ini seakan terasa sangat dekat. Oleh sebab itu, kemampuan berkreasi, mengkombinasi, dan memecahkan masalah cukup diperlukan dalam kegiatan berinovasi. Kegiatan inovasi dalam rangka meningkatkan daya saing dapat dilakukan secara sederhana yaitu dengan cara mengamati, setelah itu meniru, kemudian memodifikasi. Ketiga cara tersebut cukup membantu memberikan inspirasi.⁶

Dalam hal ini sebuah inovasi sangat diperlukan untuk bisa menciptakan ekonomi kreatif yang diinginkan. Adapun yang dimaksud dengan inovasi adalah sebuah gagasan, produk atau proses yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai pemacu daya saing sebuah bangsa,

⁵ Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 333-354.

⁶ Ariescy, Reiga Ritomiea, et al. "Inovasi pemasaran produk UMKM dalam meningkatkan daya saing." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6.2 (2021): 418-432.

wilayah, industri, organisasi, individu atau gabungan dari kategori-kategori ini. Dengan memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak terpakai lalu diinovasikan menjadi sebuah produk yang layak dipasarkan dan layak untuk dihargai. Cengkeh merupakan pendapatan yang sangat besar bagi masyarakat di desa Tonggolobibi Kabupaten Donggala Tanaman ini dapat bertahan tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Untuk variasi pengolahan belum banyak diketahui oleh masyarakat umum khususnya kelompok Tani Cengkeh di desa Tonggolobibi kabupaten Donggala. Sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan informasi dan keterampilan baru dalam proses pengolahan inovasi produk Cengkeh.⁷

Seperti firman Allah dalam QS. Ali-Imran : 190

مَا لَنْ أَعْبُدُ إِلَّا رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَنِي وَأَنَا عَبْدُهُ
وَأَنَا أَوَّلُ الْوَالِدِينَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.”

Setelah menjelaskan keburukan-keburukan orang Yahudi dan menegaskan bahwa langit dan bumi milik Allah, pada ayat ini Allah menganjurkan untuk mengenal keagungan, kemuliaan, dan kebesaran-Nya. Sesungguhnya dalam penciptaan benda-benda angkasa, matahari, bulan, beserta planet-planet lainnya dan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit dan perputaran bumi pada

⁷ ALMUJTAMAE: Jurnal pengabdian masyarakat Vol.1, No.3, Desember 2023, Hal.125-134

porosnya yang terhampar luas untuk manusia, dan pergantian malam dan siang, pada semua fenomena alam tersebut terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal yakni orang yang memiliki akal murni yang tidak diselubungi oleh kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan.

b. Produk

Produk merupakan elemen penting dalam sebuah program pemasaran. Strategi produk dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Pembelian sebuah produk bukan hanya sekedar untuk memiliki produk tersebut tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.⁸ Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat di tawarkan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai dari perusahaannya. Suatu produk harus memiliki suatu keunggulan dari produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba atau membeli produk tersebut.

Menurut Kotler dan Arsmtrong beberapa atribut yang menyertai dan melengkapi produk karakteristik atribut produk) adalah:

Merek (Branding) adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari semua ini yang di maksudkan untuk mengidentifikasi produk atau jasa dari satu kelompok penjual dan membedakannya dari

⁸ Sukotjo, Hendri, and Sumanto A. Radix. "Analisa Marketing Mix-7P (Produk, Price, Promotion, Place, Partisipant, Process, dan Physical Evidence) terhadap Keputusan Pembelian Produk Klinik Kecantikan Teta di Surabaya." (Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis 2010): 216-228.

produk pesaing lain. Pemberian merek merupakan masalah pokok dalam strategi produk. Pemberian merek itu mahal dan memakan waktu, serta dapat membuat produk ini berhasil atau gagal. Nama merek yang baik dapat menambah keberhasilan yang sangat besar pada produk (Kotler 2008).⁹

2. Konsep Inovasi Produk Menurut Para Ahli

Menurut (B. D. Prasetyo), Inovasi produk adalah sebuah inspirasi baru yang menarik sehingga dapat dikembangkan. Inovasi digunakan secara sengaja di buat untuk tujuan pengembangan dan strategi yang menarik. Agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, inovasi harus terus dilakukan dan dikembangkan.

Inovasi produk yaitu salah satu cara untuk Menurut (Abdjul et al.) memberikan poin tambahan yang merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan operasional bisnis, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga membutuhkan produk yang berkualitas.¹⁰

Menurut Tjiptono, inovasi merupakan factor krusial dalam menunjang kesuksesan perusahaan, baik penyedia jasa manufactur . Inovasi berujung pada introduksi produk baru. Tipe produk baru berkaitan dengan strategic apa yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Kotler dan

⁹ Jurnal Insitusi Politeknik Ganasha Medan Juripol, Volume 1 Nomor 1, januari 2018

¹⁰ Abdjul, Rahayu, Agus S. Soegoto, and Djurwati Soepeno. "Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Pproduk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Nissan Grand Livina Pada PT. Wahana Wirawan Manado." (Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 2018).Vol-4.No-6.

Keller, berpendapat bahwa Inovasi dapat terus berkembang apabila dilakukan perubahan secara terus menerus, hadir dalam ritme kehidupan modern, dan mutakhir. Seiring perubahan zaman dan selera pasar yang terus berkembang, pelanggan lebih peka dalam menentukan produk apa yang sekiranya dapat memberikan kepuasan baginya. Inovasi melalui ilmu pengetahuan mengalami evolusi yang tiada henti dilihat dari berbagai pelengkap produksi yang semakin berkembang, memacu perusahaan dapat menghasilkan produk yang bisa memuaskan pelanggannya. Bahan baku, mesin-mesin, SDM, merupakan rangkaian alat yang bisa dijadikan tolak ukur dalam menghasilkan produk yang bisa dijadikan unggulan perusahaan. Inovasi Produk dapat dikategorikan lebih ringkas dalam tiga kategori Lukas dan Ferrel (dalam Cynthia dan Hendra):

- a. Perluasan Produk (*line extensions*) Perluasan produk merupakan produk yang masih familiar bagi organisasi bisnis tetapi baru bagi pasar.
- b. Peniruan Produk (*me-too products*) Peniruan produk merupakan produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiar dengan pasar.
- c. Produk Baru (*new-to-the-world products*) Produk baru merupakan produk yang dianggap baru baik oleh bisnis maupun oleh perusahaan.¹¹

3. Konsep Inovasi Olahan Cengkeh

¹¹ Almira, Amelia, and J. E. Sutanto. "Pengaruh inovasi produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian *maison nob.*" *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis* 3.2 (2018): 250-259.

Daun cengkeh merupakan bagian dari tanaman cengkeh yang jarang sekali dimanfaatkan berbanding terbalik dengan bunga cengkeh yang lebih dominan digunakan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa daun cengkeh juga mengandung senyawa antibakteri seperti *flavonoid*, *fenolat*, *triterpenoid*, *tannin*, *fenolat*, senyawa *eucalyptol*, *acardinol*, *karoifilen*, *limonene*, (suhendar dkk.).¹² Senyawa *Flavonoid* merupakan senyawa aktif yang di fungsikan sebagai antibakteri, dalam hal ini diharapkan kandungan dari *flavonoid* pada daun cengkeh dapat menjadi pengawet alami pada VCO (mangesa dkk, mangesa dkk.). *Virgin coconut oil (VCO)* adalah produk yang di hasilkan dari daging kelapa tua yang diproduksi tanpa pemanasan dan penggunaan bahan kimia sehingga sehingga menjamin kualitas dari minyak kelapa. Ciri VCO yang memiliki kualitas baik yaitu jika minyak dalam keadaan membeku akan menampilkan warna yang putih murni, sedangkan cair VCO tidak berwarna (bening). Selain itu VCO kualitas baik tidak mudah tengik kerna kandungan asam lemak jenuhnya tinggi sehingga tidak mudah terjadinya proses Oksidasi. Saat ini banyak VCO yang telah di kembangkan dengan penambahan rempah seperti pala, salam, kemangi, dan laos. Dan hasilnya memenuhi standar APCC. Terdapat beberapa cara daalam pembuatan VCO yaitu menggunakan metode pemanasan bertahap, metode pemancingan minyak, metode fermentasi, dan metode sentrifugasi (secara mekanik). Diantara metode keempat tersebut, metode sentrifugasi merupakan metode yang lebih baik dalam menghasilkan VCO dibandingkan metode

¹² Suhendar, Usep, and Muhammad Fathurrahman. "Aktivitas antibakteri ekstrak metanol bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap bakteri *Streptococcus mutans*." (FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi 2019): 26-34.

pemanasan maupun metode fermentasi.¹³

4. Inovasi Produk Dalam Industri Olahan Cengkeh

Dalam industri olahan cengkeh, inovasi produk memainkan peran penting dalam beberapa aspek. Berikut adalah beberapa contoh peran inovasi produk dalam industri ini:

Diversifikasi Produk: Inovasi produk dapat memungkinkan pengembangan berbagai produk turunan dari cengkeh, seperti minyak cengkeh, bubuk cengkeh, atau produk kesehatan yang terbuat dari cengkeh. Hal ini dapat membantu industri untuk memanfaatkan lebih banyak nilai dari bahan mentah yang dimilikinya.

- a. **Peningkatan Kualitas:** Melalui inovasi produk, produsen dapat mengembangkan metode baru untuk memproses dan mengolah cengkeh, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, aroma yang lebih tajam, atau daya tahan yang lebih lama. Ini dapat membantu meningkatkan reputasi merek dan memenuhi harapan konsumen.
- b. **Inovasi Kemasan:** Pengembangan kemasan yang inovatif dapat membantu produk cengkeh tetap segar dan terlindungi selama lebih lama. Kemasan yang lebih praktis atau menarik juga dapat memberikan nilai tambah kepada produk.

¹³ Firdaus, Jonathan, Andre Sugiyono, and Akhmad Syakhroni. "Pengembangan Inovasi Produk Minyak Daun Cengkeh Menjadi Produk Esensial Oil Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment) di CV. Barokah Atsiri." (*Jurnal Teknik Industri* 2022): 209-218.

- c. Pemenuhan Tren Konsumen: Melalui inovasi produk, industri olahan cengkeh dapat merespons tren konsumen dan preferensi yang berkembang, seperti permintaan akan produk organik, non-GMO, atau produk dengan manfaat kesehatan tertentu.
- d. Pengembangan Produk Berbasis Teknologi: Inovasi dalam teknologi pengolahan dan ekstraksi cengkeh dapat menghasilkan produk-produk baru yang lebih efisien dan efektif, seperti ekstrak cengkeh dengan kandungan tertentu yang lebih tinggi.
- e. Peningkatan Efisiensi Produksi: Inovasi produk juga bisa melibatkan pengembangan metode produksi yang lebih efisien, mengurangi limbah, atau menghemat energi dalam proses pembuatan produk cengkeh.
- f. Pemasaran dan Diferensiasi: Produk-produk inovatif dapat menjadi alat pemasaran yang kuat, membantu perusahaan membedakan diri dari pesaing dan menarik perhatian konsumen.

Dengan kata lain, inovasi produk dalam industri olahan cengkeh membantu menciptakan nilai tambah, memenuhi kebutuhan pasar yang berubah, dan mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri tersebut.

Industri olahan cengkeh menghadapi beberapa tantangan yang dapat diatasi dengan bantuan inovasi produk. Beberapa tantangan tersebut adalah:

- a. Fluktuasi Harga: Harga cengkeh dapat mengalami fluktuasi yang signifikan akibat faktor-faktor eksternal seperti perubahan permintaan

global, perubahan cuaca, dan masalah pasokan. Inovasi produk yang menciptakan nilai tambah atau produk-produk turunan dari cengkeh dapat membantu meredam dampak fluktuasi harga dan menciptakan lebih banyak peluang pendapatan.

- b. Persaingan Global: Industri olahan cengkeh menghadapi persaingan global yang ketat. Inovasi produk dapat membantu perusahaan membedakan diri dari pesaing dengan mengembangkan produk unik, berkualitas tinggi, atau dengan manfaat kesehatan tambahan.
- c. Perubahan Preferensi Konsumen: Preferensi konsumen terhadap produk olahan cengkeh dapat berubah seiring waktu. Inovasi produk memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan ini dengan mengembangkan produk-produk yang lebih sesuai dengan tren dan preferensi konsumen.
- d. Peraturan dan Standar: Industri olahan cengkeh dapat terpengaruh oleh perubahan peraturan dan standar, terutama terkait dengan kualitas, keamanan pangan, dan isu lingkungan. Inovasi produk dapat membantu memenuhi persyaratan ini dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan standar terbaru.
- e. Pemasaran dan Distribusi: Mencapai pasar yang lebih luas dan mengelola rantai pasokan yang efisien adalah tantangan penting. Inovasi dalam kemasan, distribusi, dan model bisnis dapat membantu mengatasi hambatan ini dan membawa produk cengkeh ke lebih banyak pelanggan.

- f. Keterbatasan Sumber Daya: Terkadang, industri cengkeh menghadapi keterbatasan sumber daya seperti tenaga kerja terlatih dan infrastruktur produksi. Dengan menggunakan inovasi produk untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, industri olahan cengkeh dapat meningkatkan daya saingnya, mengoptimalkan nilai dari bahan mentahnya, dan memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang.

5. Manfaat Inovasi Produk Dalam Industri Cengkeh

Pengembangan produk inovatif dalam industri olahan cengkeh memiliki beberapa manfaat. Daun cengkeh dapat diolah menjadi minyak atsiri yang memiliki berbagai manfaat. Salah satu manfaatnya adalah mengatasi nyeri gigi. Daun cengkeh masih dianggap sampah oleh masyarakat dan belum dimanfaatkan. Hasil diskusi dengan mitra ada 3 masalah urgensi yang harus di selesaikan dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu :

- a. kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut
- b. kurangnya pengetahuan masyarakat terkait perawatan gigi
- c. kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat tradisional dan pemanfaatan limbah daun cengkeh.

Sehingga PKM ini bertujuan untuk melatih mitra melakukan inovasi produk minyak atsiri berbahan limbah daun cengkeh untuk mengatasi nyeri gigi. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah penyuluhan. Hasil PKM menunjukkan bahwa masyarakat yang telah mengikuti PKM mengalami

peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut, dan obat tradisional.¹⁴

Inovasi produk dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan memberikan nilai tambah kepada pelanggan, mengikuti tren pasar, dan memecahkan masalah baru. Ini juga membuka peluang pasar baru dengan menarik segmen pelanggan yang sebelumnya belum terjangkau atau dengan menciptakan kebutuhan baru. Dengan mengembangkan produk yang unik dan menarik, perusahaan dapat memperluas pangsa pasar dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik.

6. Studi Kasus Inovasi Produk Cengkeh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa mamala merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh di maluku dengan luas 302 Ha dan menghasilkan 84 ton pala selama 2017. Di desa mamala ada dua produk cengkeh yang di produksi oleh masyarakat yakni cengkeh kering dan minyak atsiri (minyak cengkeh).¹⁵ Di desa mamala ada dua produk cengkeh yang di produksi oleh masyarakat yakni cengkeh kering dan minyak atsiri (minyak cengkeh). cengkeh kering merupakan produk utama tanaman cengkeh dari hasil perkebunan cengkeh, sedangkan minyak atsiri merupakan hasil olahan dari bunga cengkeh, batang, dan daun cengkeh yang disuling kemudian di proses menjadi minyak atsiri minyak cengkeh).

¹⁴ Tulungen, F. R. (2019). *Cengkeh dan manfaatnya bagi kesehatan manusia melalui pendekatan competitive intelligence. Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, 2(2), 158-169.

¹⁵ Asti Siswanti, Sri Sundari, Ariffudin Uksan *JURNAL CAFETARIA, Vol.3 No.1 (Januari 2022) pp 77-87*

Inovasi budidaya cengkeh diperkenalkan kepada petani di kabupaten Halmahera Timur pada tahun 2019, tepatnya pada bulan oktober. Inovasi budidaya cengkeh diperkenalkan oleh BPTP Maluku Utara sebagai bentuk dukungan inovasi teknologi budidaya cengkeh kepada Kabupaten halmahera Timur sebagai kawasan cengkeh Nasoinal. Pengenalan terhadap inovasi ini di berikan kepada petani cengkeh di desa talaga jaya melalui berbagai macam kegiatan penyuluhan seperti sekolah lapang, demplot, kunjungan lapang, serta penggunaan media cetak berupa browsur dan leaflet sebagai media informasi kepada petani. Inovasi ini juga mampu memperbaiki kondisi tanaman yang kurang subur menjadi lebih baik, salah satunya terlihat dari warna daun yang lebih hijau karena unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman cengkeh tersedia melalui pemupukan.¹⁶

7. Perspektif Ekonomi Islam dalam Inovasi Olahan Cengkeh

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyeluru telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekannya. Setiap orang Islam memiliki kebebasan untuk berusaha dan mendapat harta serta mengembangkannya, seperti bidang perikanan, perindustrian, perdagangan, maupun dalam bidang pertanian. Serta setiap muslim memiliki kebebasan untuk mencari ridho Allah Swt melalui usaha-usaha mereka. Dan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi Islam mempunyai sistem perekonomian yang

¹⁶ Tri Setiyowati, Anna Fatchiya, Siti Amanah Jurnal penyuluhan Vo. 18 (02) 2022/208-218 <https://doi.org/10.25015/18202239038>

berbasiskan nilai-nilai dan prinsip syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem syari'ah. Ekonomi syari'ah merupakan bagian dari sistem perekonomian syari'ah yang memiliki karekteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada amar ma'ruf nahi munkar" yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan hal yang dilarang.

Dimana di dalam agama Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apa bila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. pengetahuan bagi petani tentang bagaimana cara bercocok tanam dengan baik sehingga pendapatan yang dihasilkan bisa meningkat. Dan juga bantuan dari pemerintah berupa bantuan hibah yang diberikan kepada petani secara Cuma-Cuma sangat berkaitan dengan ajaran agama Islam bahwasanya harta yang kita miliki itu bukan sepenuhnya milik kita, akan tetapi ada hak-hak orang lain dari keseluruhan harta yang kita miliki, seperti yang dilakukan oleh pemerintah terhadap petani yaitu memberikan bantuan hibah sebanyak 100.000.000 sebagai modal yang digunakan. dalam mengembangkan usaha taninya. Dan juga bantuan-bantuan lain seperti pupuk. bibit sampai obat-obat pembasmi hama pada tanaman sangat menguntungkan para petani dalain meningkatkan usaha taninya tanpa keluar dari ajaran Al-Quran dan hadis. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-mulk ayat 15 :

mengurangi takaran atau ukuran, tidak memalsukan barang, tidak mengurangi kualitas, dan lain sebagainya.²⁰

Yakni bila kalian membayar kepada orang lain, maka sempurnakanlah takaran mereka dan janganlah kalian mengurangi takaran mereka yang menyebabkan kalian serahkan kepada mereka pembayaran yang kurang. Tetapi bila kalian mengambil dari mereka, maka kalian memintanya dalam keadaan sempurna dan cukup. Maka ambillah sebagaimana yang kalian serahkan, dan serahkanlah sebagaimana yang kalian ambil. *Al-qistas* artinya timbangan, pendapat yang lain mengatakannya neraca. Sebagian di antara mereka mengatakan bahwa kata *qistas* ini diarahkan dari bahasa Romawi (Latin). Mujahid mengatakan bahwa *Al-qistasul mustaqim* artinya *neraca yang adil* menurut bahasa Romawi. Qatadah mengatakan bahwa *qistas* artinya adil (seimbang). Maksudnya, janganlah kalian mengurangi harta benda mereka.²¹

b) Tanggung Jawab (Amanah)

Amanah artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab. Sifat amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang.²² Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa/4: 58 :

²⁰ A.Tanjung, dkk., *“Meraih Surga dengan Berbisnis”*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 89.

²¹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. ‘Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008)

²²Ali Hasan, *“Manajemen Bisnis Syariah”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 191.

Fathanah dapat diartikan intelektual, kecerdikan atau kebijaksanaan. Seorang pebisnis yang mampu memahami, menghayati, dan mengenal tugas serta tanggungjawabnya dengan baik. Dengan sifat ini, seorang pebisnis mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuannya dalam melakukan inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan.²⁶ Pelaku bisnis syariah jika ingin sukses juga harus mengadopsi kecerdasan (fathanah), cerdas dan bijaksana dengan tujuan agar usahanya bisa lebih berkembang dengan efektif dan efisien serta mampu menganalisis persaingan dan perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Jasiyah/45: 13 :

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنْ اَحْرَأُوْا كَمَا اَلْمَرْكُوْبُوْنَ اَوْ اَلْمَاوَاِ a

Terjemahannya:

*“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*²⁷

Al-Qur’an menjelaskan kecerdasan salah satunya dengan kalimat “bagi kaum yang berpikir”, yang dimaksud dengan kalimat tersebut merupakan kecerdasan itu berada bagi manusia yang mau menggunakan akalinya untuk bekerja dan berusaha bahkan bertindak dalam segala kegiatan apapun. Nilai fathanah hingga penafsiran ayat ini memiliki arti yang luas, dan penerjemahannya yang banyak di beberapa ayat-ayat Al-Qur’an.²⁸

d) Komunikatif (*Tabligh*)

²⁶*Ibid.*

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, Situs Resmi KEMENAG. <http://quranindonesia.kemenag.go.id>

²⁸Fathimatuz Zahroh dan M. Nafik, “*Nilai Fathanah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo*”, (Jurnal JESTT, Vol. 2, No. 9, September 2015), 754.

perintah tersebut serta menunaikannya dengan sempurna. Imam Bukhari mengatakan sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ismail, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Siti Aisyah r.a. yang mengatakan, "Barang siapa yang mengatakan bahwa Muhammad menyembunyikan sesuatu dari apa yang diturunkan oleh Allah kepadanya, sesungguhnya dia telah berdusta," seraya membacakan firman-Nya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.* (Al-Maidah: 67). hingga akhir ayat³¹.

Nilai tabligh oleh umat Islam diartikan sebagai mengkomunikasikan dan menyampaikan segala sesuatu dengan kejujuran dan kebenaran tanpa sesuatu yang ditambah-tambahi dalam menyampaikan sebuah informasi kepada siapa pun. Orang yang mempunyai dan menerapkan nilai tabligh akan menyampaikan segala informasi dengan nilai kejujuran dan dengan tutur kata yang baik dan sopan.³²

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian inovasi produk olahan cengkeh: Pada bagian ini, Anda dapat memberikan definisi tentang apa itu inovasi produk olahan cengkeh. Anda dapat menjelaskan bahwa inovasi ini melibatkan pengembangan dan penerapan ide-ide baru dalam pengolahan produk cengkeh untuk

³¹ Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008)

³²Irawan Misbah, "Perilaku Bisnis Syariah", (Al-Idarah: Jurnal Telaah Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, No.1, Juni 2017), 40.

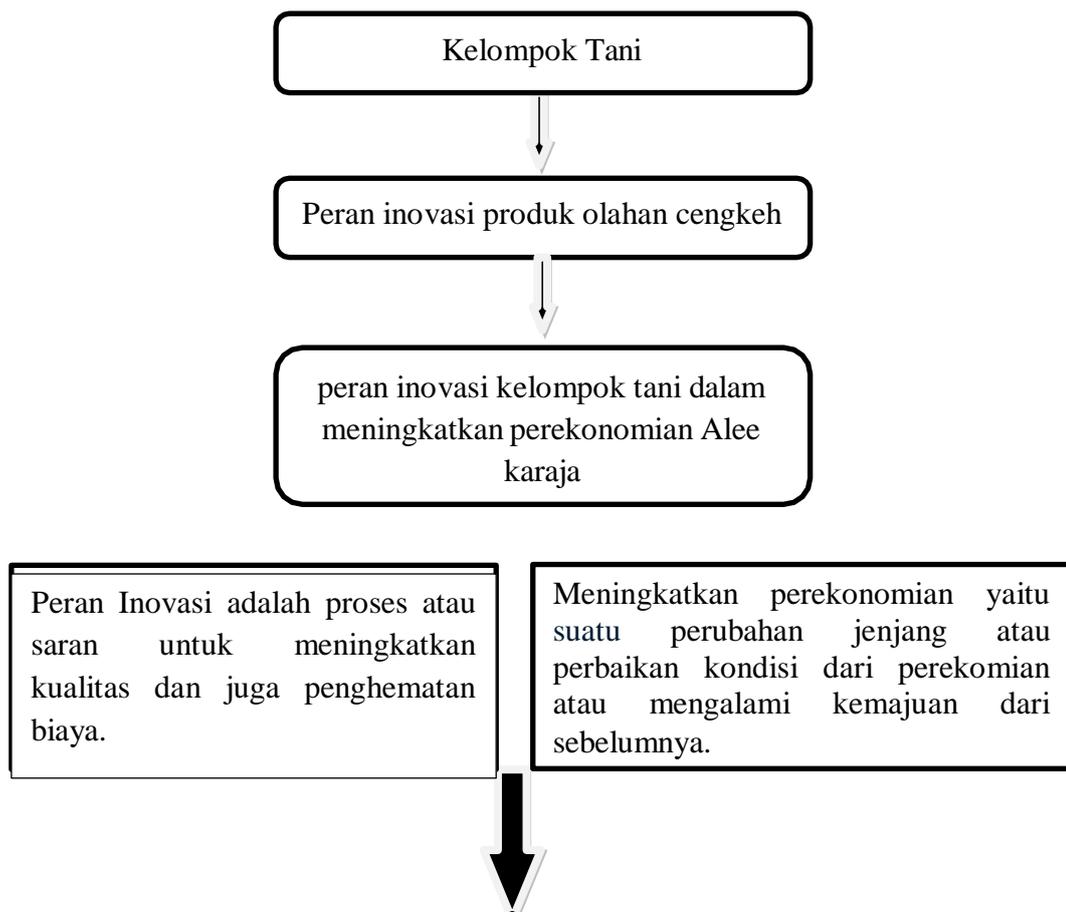
menciptakan nilai tambah, meningkatkan kualitas, atau memenuhi kebutuhan pasar yang beragam.

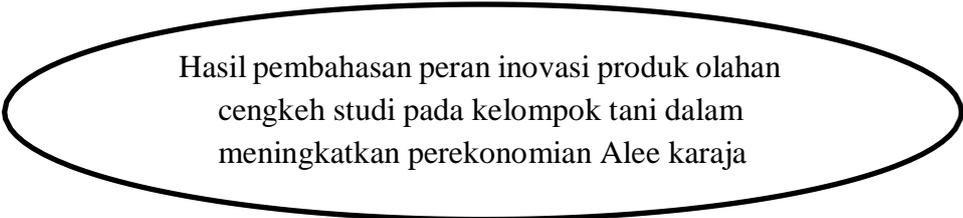
2. Pentingnya inovasi dalam industri cengkeh: Jelaskan mengapa inovasi penting dalam industri cengkeh. Anda dapat menyebutkan bahwa dengan inovasi, produsen cengkeh dapat menciptakan produk yang lebih menarik, berkualitas tinggi, dan berbeda dari yang ada di pasaran. Inovasi juga dapat membantu meningkatkan daya saing perusahaan dan memperluas pangsa pasar.
3. Jenis inovasi produk olahan cengkeh: Jelaskan jenis-jenis inovasi yang dapat diterapkan dalam pengolahan produk cengkeh. Ini bisa termasuk inovasi dalam proses pengolahan, formulasi produk, pengemasan, penggunaan bahan tambahan, pengembangan varietas baru, atau pengembangan produk dengan nilai tambah seperti minyak cengkeh,
4. Manfaat inovasi produk olahan cengkeh: Diskusikan manfaat yang dapat diperoleh melalui inovasi produk olahan cengkeh. Manfaat ini bisa mencakup peningkatan nilai ekonomi, peningkatan daya saing perusahaan, perluasan pasar, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, atau mendukung keberlanjutan lingkungan.
5. Tantangan dalam menerapkan inovasi produk olahan cengkeh: Jelaskan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan inovasi dalam pengolahan produk cengkeh. Ini bisa meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan atau akses ke teknologi inovatif, regulasi yang

ketat, atau resistensi terhadap perubahan dari pihak produsen atau konsumen.

6. Studi kasus atau contoh inovasi produk olahan cengkeh: Berikan beberapa studi kasus atau contoh konkret tentang inovasi produk olahan cengkeh yang telah dilakukan oleh perusahaan atau produsen cengkeh. Ini akan membantu memperkuat argumen Anda tentang pentingnya inovasi dan memberikan contoh nyata.
7. Kelompok tani adalah sebuah kelompok atau organisasi yang terdiri dari petani-petani yang bekerja sama untuk meningkatkan produksi pertanian, berbagai sumber daya, atau memperjuangkan kepentingan bersama dalam bidang pertanian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Hasil pembahasan peran inovasi produk olahan
cengkeh studi pada kelompok tani dalam
meningkatkan perekonomian Alee karaja

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang diamati.¹ Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.² Pada penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui dan menggambarkan peran inovasi produk olahan cengkeh studi pada kelompok tani guna meningkatkan masyarakat terhadap kelompok tani alee karaja di desa Tonggolobibi kabupaten Donggala. Yang tentunya dapat dijelaskan melalui data deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini dimana diantaranya berupa hasil wawancara terhadap informasi secara langsung yang ikut bagian dalam kelompok tani alee karaja di desa Tonggolobibi kabupaten Donggala.

Adapun desain penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto bahwasanya studi kasus adalah suatu penelitian yang

¹Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cet. I; Makassar: CV Syakir Media Press. 2019), 30.

²Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009) 45.

dilakukan secara intensip terperinci dan mendalam terhadap individu, organisasi, lembaga atau gejala

tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.³ Karena itu penulis juga harus terlibat dalam melakukan penelitian sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Tonggolobibi Sojol Kabupaten Donggala. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi untuk penelitian karena kelompok ini memiliki inisiatif penggerak atau dasar memberikan inovasi terhadap kelompok Tani alee Karaja di desa Tonggolobibi kabupaten Donggala. Melalui unit penggerak ini, peneliti dapat memperoleh data-data valid untuk menyusun penelitian ini.

Alasan saya mengambil lokasi penelitian ini karena saya melihat di Desa Tonggolobibi salah satu desa yang banyak pohon cengkeh dan melimpah akan buahnya.

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan di atas, dapat memilih lokasi penelitian saya di desa tonggolobibi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang valid serta dapat diandalkan.

³Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15 ed. (Jakarta PT. Rineka cipta,2013) : 185

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penulis merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai pengumpulan data. Karena itu penulis juga harus terlibat dalam melakukan penelitian sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.

Adapun data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut ataupun data yang dari sumber pertama yang ada dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

⁵ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Cet X; Bandung: Alfabeta, 2004). 137

langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasara yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.⁶ Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pemasaran digital promosi. Pengamatan ini dilakukan selama kunjungan di wisata Jelly Fish Lake Kec. Togeana dan tidak hanya sekali, tetapi dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang ditemui di lingkungan wisata.

2. Wawancara

Menurut Abdurrahman dan fatoni dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁷ Dan peneliti ini yang menjadi responden atau yang di wawancara yaitu kelompok Tani dan Petani cengkeh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan

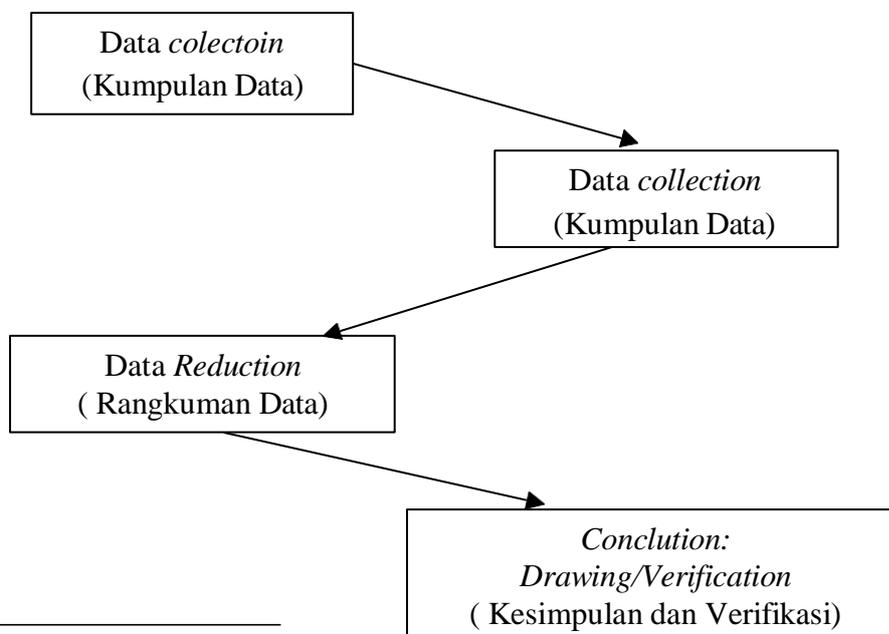
⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011). 84

⁷ Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu struktur organisasi, gambaran umum kelompok Tani Alee Karaja.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dimana data yang telah ada dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan pendapat informan, serta ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian⁸ ini adalah analisis data kualitatif-deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Menurut Sugiono⁹ yaitu suatu proses yang bersifat siklus antara tahap penyediaan data collection dan data reduction, data display sampai tahap *conclusion: drawing/verivication* (lihat pada gambar 3.1)



⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. XIX; Bandung: ALFABETA, 2014). 43

Gambar 3.1 Komponen model analisa data secara interaktif (*Interctive Model*)

Dari diagram diatas, penelitian ini berproses mulai dari tahap penyediaan data, reduksi atau seleksi data, display atau penyajian data¹⁰ dan pengambilan keputusan data. Dan proses diatas tidak berjalan secara lancar tetapi bersifat stimulan atau siklus interaktif. Aktivitas dalam analisi data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian bersifat naratif. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

¹⁰ Ibid.43

dengan teks bersifat naratif. Dengan penyajian data ini mempermudah peneliti dalam memahami situasi social yang ada dan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis masalah ini adalah peneliti membuat penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data sebelumnya diperiksa kembali untuk melihat validitas data dan telah sesuai menjawab permasalahan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dimana kesimpulan awal telah didukung dengan data-data yang akurat, konsisten dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut.¹¹
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.¹²

¹¹Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, eds. 3 (2020): 148

¹²Ibid, 148-149

3. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara mengumumpulkan data dengan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda.¹³

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang akan digunakan penulis adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, melihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Kemudian Sumber tersebut diuji keabsahan datanya kemudian dideskripsikan, dikategorikan untuk selanjutnya didapatkan penarikan kesimpulan penelitian.

¹³Ibid, 149

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tonggolobibi

1. Profil dan Sejarah Desa Tonggolobibi

Desa Tonggolobibi merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) Desa yang ada di kecamatan Sojol, dengan luas 19.875 Ha (Sembilan Belas Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Lima Hekto Are), yang terdiri dari 8 (delapan) dusun. Menurut sejarah, desa Tonggolobibi telah ada sejak Tahun 1928, dengan cikal bakal berdirinya desa Tonggolobibi adalah atas prakarsa Hi. Pasinringi bersama tokoh-tokoh Desa Tonggolobibi. Sebelumnya, desa Tonggolobibi bergabung dengan Desa Sibolang yang berada di wilayah kecamatan Damsol, yang karena pengembangan wilayah Kecamatan, Damsol dimekarkan menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Dampelas dan Kecamatan Sojol. Maka setelah Kecamatan Sojol menjadi Kecamatan yang definitif pada tahun 1997, desa Tonggolobibi menjadi bagian wilayah Kecamatan Sojol. Adapun pengambilan nama Desa Tonggolobibi, diambil dari bahasa Suku Pendau, yang dibagi menjadi dua suku kata yaitu Kata “Tonggo” yang berarti Rawa, dan Kata “Bibi” yang berarti Burung Belibis, jadi desa Tonggolobibi artinya Burung Belibis bermain di rawa-rawa¹.

Sejak terbentuknya Desa Tonggolobibi pada tahun 1928, Tonggolobibi sudah resmi desa yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Danggulang, Dusun Sibete, dan Dusun Taipa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979

¹ Website Desa Tonggolobibi. <https://tonggolobibi.digitaldesa.id/>. Diakses pada 28 Desember 2024

tentang Pemerintah Daerah dan Desa, dibawah kepemimpinan Hi. Pasinringi pada tahun 1928 – 1957, namun pada tahun 1957 roda pemerintahan Desa Tonggolobibi non aktif akibat peristiwa gerombolan selama 3 tahun. Kemudian setelah itu, desa Tonggolobibi kembali melakukan Pengangkatan kepala desa, dimana yang diangkat saat itu adalah Moh. Ihsan HPS, yang merupakan putra dari Hi. Pasinringi itu sendiri. Selanjutnya pada tahun 1960 – 1982 dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, maka diadakanlah kembali Pemilihan Kembali Pemilihan Kepala Desa, yang mana pada waktu itu ada dua calon yaitu Moh. Ihsan HPS. Dengan Zainuddin HM. Nur kemudian yang terpilih kembali adalah Moh. Ihsan HPS. periode tahun 1982-1990. Dan setelah berakhirnya jabatan Moh. Ihsan HPS. tahun 1990 maka desa Tonggolobibi kembali menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa, dan Kepala Desa Terpilih pada Pemilihan itu adalah Abd. Karim Hi. M. Nur pada tahun 1990 – 1997 dan ketika itu desa Tonggolobibi sudah diambang kemajuan khususnya di bidang pertanian dan bidang pembangunan. Namun, dibalik kemajuan itu desa Tonggolobibi dilanda musibah bencana Alam yaitu Gempa Bumi yang berkekuatan 7,1 Skala Hektar yang telah menporak-porandakan desa Tonggolobibi, kemudian disusul gelombang Tsunami yang mengobrak-ngabrik pemukiman sehingga kantor desa Tonggolobibi yang merupakan kantor termegah di kabupaten Donggala khususnya di Kecamatan Sojol, pada saat itu hancur berkeping-keping akibat hampasan gelombang air laut (tsunami), yang terjadi pada tanggal 1 Januari 1996. Selanjutnya pada masa transisi (peralihan) jabatan kepemimpinan Kepala Desa dari Abd. Karim Hi. M. Nur ke kepemimpinan Moh. Sabri Burhanuddin pada

tahun 1999. Dan pada masa kepemimpinan Moh. Sabri Burhanuddin yaitu pada tahun 1999 – 2007,² desa Tonggolobibi kembali melakukan pemekaran dusun, menajadi 8 dusun yaitu :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Tonggolobibi

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Dusun I Tonggolobibi	479 Jiwa
2.	Dusun II Tonggolobibi	538 Jiwa
3.	Dusun III Taipa	568 Jiwa
4.	Dusun IV Pasambi	404 Jiwa
5.	Dusun V Lantapan	269 Jiwa
6.	Dusun VI Bontomairi	229 Jiwa
7.	Dusun VII Simalili	376 Jiwa
8.	Dusun VIII Busogo	280 Jiwa
Total		3143 Jiwa

Sumber Data : Arsip Kantor Desa Tonggolobibi

Setelah kepemimpinan Moh. Sabri Burhanuddin dilanjutkan ke Kepemimpinan Kepala Desa berikutnya yaitu Nasruddin HM. Nur Dj pada tahun 2007 – 2018, Desa Tonggolobibi mengalami Peningkatan, utamanya di bidang pertanian, Perikanan dan pembangunan. Dan pada pertengahan tahun 2018 kepala desa masa itu, yaitu Nasruddin HM. Nur DJ. mengundurkan diri untuk maju menjadi Anggota DPRD Kabupaten Donggala. Dan disaat kepemimpinan kepala desa Tonggolobibi kosong, Bupati Donggala pada tahun 2018 menunjuk Pelaksana Tugas Kepala Desa yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kantor Camat Sojol yaitu Sarman menjabat sebagai Pelaksana tugas Kepala Desa Tonggolobibi tahun 2018-2019. Pada tahun 2019, kabupaten Donggala melaksanakan Pemilihan Kepala Desa Serentak di 82 desa

² Website Desa Tonggolobibi. <https://tonggolobibi.digitaldesa.id/>. Diakses pada 28 Desember 2024

Sekabupaten Donggala, termasuk desa Tonggolobibi. Dimana pada Pemilihan Kepala Desa Tonggolobibi terdapat 5 calon kepala desa, yaitu :

Tabel 4.2
Nama Calon Kepala Desa Tonggolobibi 2019

No	Nama
1.	Verdi Hamka
2.	Moh. Sabri Burhaniddin
3.	M. Saleh, S.E.
4.	Syarifuddin Tamrin
5.	Nasruddin

Sumber Data : Arsip Kantor Desa Tonggolobibi

Pada tanggal 7 Desember dilaksanakan Pemungutan Suara, dimana suara terbanyak dimiliki oleh M. Saleh, S.E. dan pada tanggal 31 Desember 2019 bertempat di halaman Rumah Jabatan Bupati Donggala, Bupati Donggala melantik kepala desa terpilih dari Pemilihan Kepala Desa serentak tersebut, termasuk M. Saleh, S.E. sebagai kepala Desa Tonggolobibi selanjutnya. Adapun kepala desa Tonggolobibi sejak terbentuknya sampai saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nama-nama Kepala Desa Tombologigi 1928 - sekarang

No	Nama Kepala Desa	Tahun
1.	Hi. Pasinringi	(1928 – 1957)
2.	Moh. Ihsan Hi. Pasinringi	(1960 – 1990)
3.	Abd. Karim HM. Nur	(1990 – 1999)
4.	Moh. Sabri Burhanuddin	(1999 – 2007)
5.	Nasruddin HM. Nur DJ	(2007 – 2018)
6.	Sarman	(2018 – 2019)
7.	M. Saleh, S.E.	(2019 – sekarang)

Sumber Data : Arsip Kantor Desa Tonggolobibi

2. Visi dan Misi Desa Tonggolobibi

a. Visi

Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Tonggolobibi Yang Adil, Makmur, Sejahtera dan Bermartabat, serta Memajukan Desa dibidang Ekonomi Pembangunan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa Yang Bersih, Demokratis dan Terbebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme Serta Bentuk - bentuk Penyelewengan Lainnya :
- 2) Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa
- 3) Meningkatkan Mutu Kesejahteraan Masyarakat Untuk Mencapai Taraf Kehidupan Yang Lebih Baik dan Berpendidikan

3. Profil Kelompok Tani Alee Karaja

Kelompok Tani Alee Karaja adalah sebuah kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam budidaya tanaman cengkeh. Kelompok ini berada di daerah yang memiliki potensi besar dalam budidaya cengkeh, kelompok tani ini berlokasi di Desa Tonggolobibi, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.



Gambar 4.1 Rumah Ketua Kelompok Tani Alee Karaja

B. Hasil Penelitian

1. Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja.

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang telah digunakan sejak zaman kuno dalam industri tembakau kretek, makanan, minuman dan farmasi. Bagian tanaman yang dapat digunakan untuk tujuan di atas adalah bunga, batang bunga dan daun cengkeh. Cengkeh sejak itu telah digunakan dalam industri kosmetik, dan baru-baru ini beberapa penemuan menunjukkan bahwa cengkih dapat digunakan untuk tujuan lain, seperti sebagai obat bius untuk ikan dan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Cengkeh sangat serbaguna karena mengandung minyak cengkeh di bunga, batang, dan daunnya. Minyak cengkeh memiliki rasa dan aroma unik yang disukai banyak orang. Selain itu, minyak ini memiliki sifat merangsang, anestesi, karminatif dan antiemetik. , memiliki efek antiseptik dan antispasmodik. Penggunaan cengkeh dalam industri makanan, minuman, dan farmasi tetap relatif konstan. Pada saat yang sama, industri tembakau cengkeh sedang menurun. Di sisi lain, produksi dan harga cengkeh sangat berfluktuasi. Produksi berlebih juga dapat terjadi.³

Produk samping dari tanaman cengkeh adalah minyak cengkeh. Tergantung dari bahan bakunya ada tiga macam minyak cengkeh, yaitu minyak bunga cengkeh, minyak tangkai cengkeh, dan minyak daun cengkeh. Rendemen dan mutu dari minyak yang dihasilkan dipengaruhi oleh asal tanaman, varietas, mutu bahan, penanganan bahan sebelum penyulingan, metode penyulingan serta

³ Nanan Nurdjannah, "Diversifikasi Penggunaan Cengkeh," *Perspektif* 3, no. 2 (2004): 61–70.

penanganan minyak yang dihasilkan. Bunga cengkeh dan tangkainya biasanya digiling kasar dulu sebelum penyulingan untuk memecahkan sel-sel minyak dan memperluas permukaan sehingga minyak dapat lebih mudah ke luar dari dalam sel, sedangkan daun cengkeh tidak membutuhkan pengecilan ukuran. Bahan tersebut disuling dengan cara uap dan air, atau cara uap langsung dengan periode waktu yang berlainan antara 8–24 jam tergantung dari keadaan bahan dan kandungan minyaknya. Kelompok tani Alee Karaja hanya memanfaatkan daun cengkeh untuk diolah menjadi minyak. Minyak daun cengkeh biasa diperoleh dari daun cengkeh yang sudah gugur. Komposisi minyak yang dihasilkan bervariasi tergantung dari keadaan daun serta cara destilasinya, minyak yang dihasilkan biasanya mengandung *eugenol* antara 80 - 88 % dengan kadar eugenol asetat yang rendah tetapi kadar *coryophyllene* yang tinggi⁴.

Cengkeh di Desa Tonggolobibi Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala sangat cocok karena tanahnya subur dan hasilnya sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok karena setiap tahun dilakukan :

1) Peninjauan

Peninjauan produk olahan cengkeh adalah proses mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis produk olahan cengkeh untuk memahami kualitas, keamanan, dan keefektifan produk tersebut. Berdasarkan wawancara langsung penulis kepada salah satu anggota kelompok tani Alee Karaja, beliau menyampaikan bahwa:

⁴ Nurdjannah.

“Peninjauan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani cengkeh di Desa Tonggolobibi Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dilakukan dua kali dalam sebulan⁵.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, Peninjauan yang dimaksud adalah proses pengamatan, evaluasi, dan analisis yang dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat petani cengkeh di desa tonggolobibi. Dengan melakukan peninjauan dua kali dalam sebulan, tujuan yang ingin dicapai yaitu Memantau perkembangan dan kemajuan masyarakat petani cengkeh, Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat petani cengkeh, Menyediakan informasi yang akurat dan terkini untuk mendukung kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat petani cengkeh, serta Meningkatkan kualitas dan efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat petani cengkeh.

2) Pemupukan

Pemupukan produk olahan cengkeh adalah proses penambahan bahan-bahan tambahan, seperti vitamin, mineral, atau senyawa lainnya, untuk meningkatkan nilai gizi dan kualitas produk olahan cengkeh.

Berdasarkan wawancara langsung penulis kepada ketua kelompok tani Alee Karaja, beliau menyampaikan bahwa:

“Pemupukan dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun tujuannya supaya dapat tumbuh subur dan menghasilkan buah yang banyak. Pemilihan pupuk jua sangat menentukan hasil dari cengkeh tersebut⁶.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, pemupukan dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun, yang berarti bahwa petani cengkeh

⁵ Asmaga. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

⁶ Ali. Ketua Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

melakukan pemupukan secara teratur untuk menjaga kesehatan dan kesuburan tanaman cengkeh. Tujuan pemupukan adalah untuk membuat tanaman cengkeh tumbuh subur dan menghasilkan buah yang banyak, yang berarti bahwa petani cengkeh berusaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas cengkeh. Pemilihan pupuk yang tepat sangat menentukan hasil dari cengkeh tersebut, yang berarti bahwa petani cengkeh harus memilih pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman cengkeh untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3) Hasil panen

Hasil panen produk olahan cengkeh adalah jumlah atau kuantitas produk olahan cengkeh yang dihasilkan dari proses pengolahan cengkeh, seperti pengeringan, penggilingan, dan pengemasan.

Berdasarkan wawancara langsung penulis kepada salah satu anggota kelompok tani Alee Karaja, beliau menyampaikan bahwa:

“Pemanenan dilakukan dengan cara di petik secara manual dengan tangan dan menggunakan tangga, belum ada mesin pemetik cengkeh dikarenakan buah cengkeh yang kecil dan pohon cengkeh yang terbilang tinggi⁷.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, Pemanenan cengkeh dilakukan secara manual dengan tangan. Petani menggunakan tangga untuk mencapai buah cengkeh yang terletak di pohon yang tinggi. Belum ada mesin pemetik cengkeh yang digunakan oleh petani. Alasan tidak menggunakan mesin pemetik cengkeh adalah karena buah cengkeh yang kecil dan pohon cengkeh yang tinggi, sehingga memerlukan cara pemanenan yang lebih manual dan hati-hati.

⁷ Safaruddin. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

4) Penjualan

Penjualan pada produk olahan cengkeh adalah proses transaksi jual beli produk olahan cengkeh antara penjual (pengusaha atau petani) dan pembeli (konsumen atau distributor).

Berdasarkan wawancara langsung penulis kepada salah satu anggota kelompok tani Alee Karaja, beliau menyampaikan bahwa:

“Penjualan melalui pengepul yang ada di Desa Tonggolobibi kemudian pengumpul menjualnya pada pihak swasta yang telah kerja sama dengan pengepul yang ada di Desa Tonggolobibi⁸.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, penjualan cengkeh dilakukan melalui pengepul yang ada di Desa Tonggolobibi. Pengepul membeli cengkeh dari petani cengkeh di Desa Tonggolobibi. Pengepul kemudian menjual cengkeh tersebut kepada pihak swasta yang telah bekerja sama dengan pengepul. Pihak swasta tersebut kemungkinan besar adalah perusahaan yang membutuhkan cengkeh sebagai bahan baku atau untuk dijual kembali.

Menurut teori peningkatan ekonomi, berikut adalah beberapa tahapan pentingnya⁹ :

- a. Meningkatkan kualitas SDM : Meningkatkan kualitas diri, keterampilan, dan pengetahuan

⁸ Loheng. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

⁹ CM Fajar and D Mulyanti, “Meningkatkan Taraf Perekonomian Dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan,” *Jurnal Abdimas BSI* 2, no. 1 (2019): 89–95, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>.

- b. Mengelola sumber daya alam : Mengelola sumber daya alam dengan baik, tidak melakukan pencemaran, dan mengurangi penggunaan listrik dan air
- c. Mengembangkan inovasi: Mengembangkan inovasi dalam bidang usaha, seperti kewirausahaan sosial

Senada dengan teori diatas, para petani cengkeh di Desa Tonggolobibi membentuk satu kelompok tani yang dibawah oleh pemerintah desa yang diberi nama Alee karaja melakukan inovasi atas cengkeh yang mereka budidaya.

Tabel 4.4
Nama Dan Pendapatan Anggota Kelompok Alee Karaja Sebelum Dan Sesudah Adanya Inovasi Produk

NAMA	PENDAPATAN / PANEN SEBELUM ADANYA INOVASI PRODUK (Rp)	PENDAPATAN / PANEN SEBELUM ADANYA INOVASI PRODUK (Rp)
Alimuddin	8.250.000	9.500.000
Loheng	8.250.000	9.500.000
Asmaga	8.250.000	9.500.000
Voin Baco	8.250.000	9.500.000
Safaruddin	8.250.000	9.500.000
Syamsuddin	8.250.000	9.500.000
Ahmad Riadi	8.250.000	9.500.000
Emmang	8.250.000	9.500.000
Sape	8.250.000	9.500.000

Sumber : Hasil wawancara pada kelompok tani Alee Karaja

Memanfaatkan daun cengkeh sebagai bahan baku parfum adalah inovasi yang mereka lakukan. Berdasarkan observasi penulis terhadap para petani cengkeh di kelompok tani Alee Karaja, berikut pernyataan mereka :

“Kami awalnya hanya memetik bunga cengkeh kemudian menjualnya ke pengepul selama bertahun-tahun, sampai ada salah seorang anak yang selesai kuliah di pertanian yang memberikan ide untuk menjadikan daun cengkeh sebagai bahan baku olahan parfum. Setelah kami melakukan seperti yang ia katakan ternyata dengan melakukan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan khususnya bagi kami para petani cengkeh¹⁰”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, awalnya mereka hanya memetik bunga cengkeh dan menjualnya ke pengepul, yang merupakan cara bisnis yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Namun, ada seorang anak yang baru selesai kuliah di pertanian dan memberikan ide baru untuk mengembangkan bisnis cengkeh. Ide tersebut adalah untuk menggunakan daun cengkeh sebagai bahan baku olahan parfum, yang merupakan produk yang lebih bernilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Petani yang hanya menanam, memetik dan menjual akhirnya menjadikan daun cengkeh sebagai salah satu komoditas andalan mereka dalam mendapatkan keuntungan. Dalam pengelolaannya, kelompok tani Alee Karaja mengembangkan atau menginovasi produknya menjadi lebih banyak lagi dengan memanfaatkan bagian lain dari cengkeh yaitu daunnya.

Serupa dengan hasil wawancara kepada salah satu petani cengkeh yang juga anggota kelompok tani Alee Karaja bahwa :

“Kalau dulu yang bekerja disini hanya laki-laki dewasa yang pergi menanam, membersihkan pohon cengkeh, memupuk, memetik dan menjual. Meskipun sesekali istri kami membantu, tapi sekarang dengan adanya minyak daun cengkeh ini istri dan anak-anak muda yang tidak lanjut kuliah sekarang punya pekerjaan¹¹.”

¹⁰ Ma'rufi. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

¹¹ Ahmad Riadi. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa, sebelumnya hanya laki-laki dewasa yang bekerja di ladang cengkeh, melakukan pekerjaan seperti menanam, membersihkan, memupuk, memetik, dan menjual. Meskipun istri mereka kadang-kadang membantu, namun peran mereka dalam pekerjaan ladang cengkeh masih terbatas. Namun, dengan adanya minyak daun cengkeh, istri dan anak-anak muda yang tidak melanjutkan kuliah sekarang memiliki pekerjaan, yang berarti bahwa mereka dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga dan memiliki peran yang lebih aktif dalam pekerjaan ladang cengkeh. Dengan hadirnya inovasi produk tersebut memberikan dampak positif berupa pekerjaan kepada sejumlah masyarakat. Hal ini juga disambut baik oleh pemerintah desa dengan menyediakan pupuk serta alat untuk mengolah daun cengkeh menjadi *parfum*.

Hal ini tentu tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang turut andil dalam mendukung kelompok tani Alee Karaja ini, sebab dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pemberdayaan petani cengkeh.

Faktor penunjang pemberdayaan masyarakat petani cengkeh di Desa Tonggolobibi adalah:

1) Kesiapan masyarakat untuk mengikuti program-program pemerintah. Pernyataan dari Kades Tonggolobibi “masyarakat selalu berpartisipasi dalam mengikuti program dan selalu bersemangat apabila diadakan penyuluhan pertanian¹²”

¹² M. Saleh. Kades Tonggolobibi. Wawancara. 28 Desember 2024

2) Adanya upaya pemerintah melalui dinas terkait untuk meningkatkan program pemberdayaan masyarakat.

2. Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja menurut perspektif ekonomi islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam agama islam menganjurkan dua sistem bagi hasil khususnya dalam bidang pertanian yaitu al-Muzara'ah dan al-Musaqa. Sistem ini harus dipenuhi oleh petani pemilik modal atau pengelola jika ingin melakukan suatu kerja sama agar terhindar dari segala hal yang tidak dianjurkan oleh agama islam seperti riba, gharar dan judi. Sebagaimana diketahui bahwa riba adalah hal yang sangat dilarang dalam ajaran agama islam sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 278 yakni:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَلَا اِنَّ اِيَّا لَنُرِيْكُمْۙ وُجُوْهَكُمْۙ لَئِيْۤا تَذَكَّرُوْۤا

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.”

a. Al-Muzara'ah

Sebagaimana kita ketahui bahwa muzara'ah adalah salah satu sistem kerja sama yang dianjurkan agama islam khususnya dalam bidang pertanian. Muzara'ah sendiri memiliki pengertian sebagai kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan si penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan

bagian tertentu (persentase) dari hasil panen¹³. Seperti hadits Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ) (رواه البخاري)^{٢٢}

”Diriwayatkan oleh Ibnu Umar R.A. sesungguhnya Rasulullah Saw. Melakukan bisnis atau perdagangan dengan penduduk Khaibar untuk digarap dengan imbalan pembagian hasil berupa buah-buahan atau tanaman” (HR. Bukhari)”

Itulah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan mentradisi ditengah para sahabat dan kaum muslimin setelahnya. Ibnu Abbas menceritakan bahwa Rasulullah saw bekerja sama (muzara’ah) dengan penduduk Khaibar untuk berbagi hasil atas panen, makanan dan buah-buahan. “bahkan Muhammad Albakir bin Ali bin Al- Husain mengatakan bahwa tidak ada seorang muhajirin yang berpindah ke madinah kecuali mereka bersepakat untuk membagi hasil pertanian sepertiga atau seperempat”

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam sistem muzara’ah itu pemilik modal hanya memberikan lahan pertaniannya kepada sipenggarap untuk dipelihara, sebagai imbalan si pengelola berhak mendapatkan imbalan tertentu dari hasil panen. Dalam hal ini pupuk itu dari pemilik lahan sedangkan pemeliharaan dan penyiraman apabila musim kemarau ditanggung sendiri oleh petani pengelola. Adapun apabila pupuk itu disediakan oleh petani pemilik penggarap diartikan sebagai mukharabah. Tapi yang perlu diketahui adalah

¹³ Muhammad Syafi’i Antonio, Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 99

meskipun pupuk itu dari sipemilik modal namun pemeliharaan dan penyiraman dalam hal ini menyangkut misalnya biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya yang lain ditanggung sendiri oleh petani pengelola. Dimana sistem bagi hasil yang terjadi sangat tergantung oleh kedua belah pihak sebelum pemeliharaan dilakukan.

Adapun pernyataan pemilik lahan bahwa :

“Saya memberikan lahan saya untuk dikelola kepada petani cengkeh karena adanya pekerjaan lain sehingga membuat saya tidak ada waktu untuk mengelolanya sendiri untuk penanganan pupuk dan biaya lainnya berasal dari pengelola lahan untuk bagi hasilnya tergantung kesepakatan antara saya (pemilik lahan) dengan pengelola lahan¹⁴.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, Pemilik lahan memiliki pekerjaan lain yang membutuhkan waktu dan perhatian mereka. Karena pekerjaan lain tersebut, pemilik lahan tidak memiliki waktu untuk mengelola lahan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemilik lahan memutuskan untuk memberikan lahan mereka untuk dikelola oleh petani cengkeh, sehingga lahan tersebut dapat tetap produktif dan menghasilkan pendapatan.

Di Desa Tonggolobibi sebagai lokasi penelitian sistem bagi hasil yang terjadi adalah petani pemilik modal memberikan modalnya atau lahannya kepada petani si pengelola untuk ditanami dan dipelihara. Adapun jika pupuk berasal dari pemilik modal maka itu sangat tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

Pemilik modal memberikan lahannya kepada petani penggarap dan membeli pupuk kemudian petani penggarap sendiri yang mengelola dan memelihara pohon cengkeh tersebut sampai panen tiba, dimana biaya-biaya seperti biaya-biaya seperti racun, biaya obat-obatan dan biaya penyiraman

¹⁴ Syamsuddin. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

ditanggung oleh petani penggarap sendiri (*muzara'ah*). Adapun sistem bagi hasil yang terjadi apabila sudah panen yaitu biasanya ada pemilik modal yang mengeluarkan dulu biaya pembelian pupuk dan biaya perawatan lainnya baru dibagi dua tapi sistem bagi hasil ini sangat tergantung oleh kedua belah pihak sebelum penanaman dilakukan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tonggolobibi dengan sistem bagi hasil yang dianjurkan oleh syariat islam sudah sesuai. Dimana dari hasil penelitian dan penjelasan dari sistem diatas sesuai dengan sistem muzara'ah yang dianjurkan oleh syariat islam bidang pertanian.

b. Al-Musaqah

Musaqah juga merupakan sistem kerja sama yang dianjurkan dalam islam dibidang pertanian. Musaqaq sendiri sudah hampir sama dengan akad muzara'ah hanya saja bentuknya yang lebih sederhana yaitu sipenggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeriharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen¹⁵. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطَى أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةً وَسِتِّ مِائَتَيْنِ (رواه مسلم)

“Dari Ibnu Umar ra katanya, “Rasulullah Saw telah menyawakan kebun kurma dan sawah di desa Khaibar dengan seperdua hasilnya.(Hadits Riwayat Muslim).”

Dalam sistem bagi hasil ini semua biaya seperti biaya pembelian pupuk, biaya racun, obat-obatan ditanggung seluruhnya oleh petani pemilik modal

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 100

sedangkan petani pengelola hanya menanggung biaya penyiraman dan biaya pemeliharaan yang hanya lebih bersifat tenaga. Namun dalam sistem perjanjian ini tanggung jawab, skill dan keuletan petani penggarap sangat diperlukan untuk keberhasilan panen. Ini dikarenakan yang mengetahui tentang pemupukan, penyiraman dan pemeliharaan adalah petani pengelola itu sendiri sedangkan petani pemilik modal hanya sebagai penyedia dana. Adapun pernyataan salah satu petani cengkeh di Desa Tonggolibibi yaitu :

“Saya bekerja sebagai petani cengkeh di lahan milik orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa dibidang ini merupakan mata pencaharian saya untuk sistem bagi hasilnya hanya berupa upah kerja saja¹⁶.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, Orang tersebut bekerja sebagai petani cengkeh di lahan milik orang lain, bukan di lahan milik sendiri. Pekerjaan sebagai petani cengkeh merupakan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan ini merupakan mata pencaharian orang tersebut, artinya bahwa pekerjaan ini merupakan sumber pendapatan yang paling penting dan stabil bagi mereka.

Di Desa Tonggolibibi sendiri ada petani pemilik modal dan petani pengelola yang melakukan sistem ini tapi bedanya petani pengelola tidak mendapatkan bagi hasil dari tanaman yang dipeliharanya namun mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh pekerja cengkeh lainnya bahwa :

“Saya yang bekerja sebagai petani cengkeh dengan mengelola lahan yang diberikan oleh pemilik lahan untuk sistem bagi hasilnya dibagi dua antara saya (pekerja lahan) dengan pemilik lahan¹⁷.”

¹⁶ Emmang. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

¹⁷ Voin Baco. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, Orang tersebut bekerja sebagai petani cengkeh dengan mengelola lahan yang diberikan oleh pemilik lahan. Sistem kerja yang digunakan adalah sistem bagi hasil, di mana hasil panen cengkeh dibagi dua antara petani cengkeh (pekerja lahan) dan pemilik lahan. Pembagian hasil tersebut dilakukan secara proporsional, yaitu 50% untuk petani cengkeh dan 50% untuk pemilik lahan.

Dari penjelasan diatas dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem-sistem bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tonggolobibi bermacam-macam tapi sistem ini sama dengan sistem musaqa yaitu sistem bagi hasil yang dianjurkan agama Islam. Meskipun sistem bagi hasil yang dianjurkan agama Islam tidak persis sama dengan yang dilakukan masyarakat Desa Tonggolobibi namun jika dilihat dari cara-cara yang dilakukan, dari segi manfaat dan tujuan yang ingin dicapai bersama, sistem bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Tonggolobibi sesuai sistem bagi hasil yang dianjurkan agama Islam.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi sistem bagi hasil yang dianjurkan agama Islam dengan sistem bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Tonggolobibi tidak sama persis yaitu :

- 1) Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan ini merupakan faktor yang pertama mengapa masyarakat Desa Tonggolobibi tidak melakukan sistem bagi hasil seperti apa yang dianjurkan agama Islam. Mereka hanya melakukan sistem bagi hasil

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sesama kaum muslimin kita sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, sedangkan tolong menolong dalam hal berbuat dosa dan kemungkaran dilarang oleh agama Islam. Tolong menolong dalam hal kebaikan mencakup banyak aspek terkhusus dalam hal ini termasuk dalam bidang pertanian yakni tolong menolong dalam kerja sama antara petani penggarap dengan petani pemilik modal untuk mendapatkan keuntungan bersama-sama nantinya setelah panen.

Kaitan antara hasil penelitian dengan etika berbisnis dalam perspektif islam dapat dilihat melalui empat sifat nabi yang diajarkan Rasulullah SAW Diantaranya yaitu :

a) Jujur (Siddiq)

Dalam dunia bisnis, kejujuran bisa ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketetapan, baik ketetapan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi) yang kemudian diperbaiki secara terus-menerus, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu. Kejujuran dalam bisnis menjadi penting artinya karena nilai kerja akan

menjadi nihil jika diikuti dengan ketidakjujuran. Adapun pernyataan salah satu petani cengkeh di Desa Tonggolibibi yaitu :

“Kami selalu berusaha untuk mengelola lahan dengan jujur dan bertanggung jawab. Kami memastikan bahwa lahan tersebut digunakan untuk tujuan yang tepat, yaitu untuk menanam cengkeh serta kami selalu memantau penggunaan lahan dan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan di lahan tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan pemilik lahan. Kami juga selalu transparan dalam mengelola keuangan dan hasil panen¹⁸.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran dalam mengelola lahan bagi para petani cengkeh yang jujur akan mengelola lahan yang diberikan oleh pemilik lahan dengan baik dan bertanggung jawab. Mereka akan memastikan bahwa lahan tersebut digunakan untuk tujuan yang tepat dan tidak digunakan untuk kepentingan pribadi.

b) Tanggung Jawab (Amanah)

Amanah artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab. Sifat amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang. Adapun pernyataan salah satu petani cengkeh di Desa Tonggolibibi yaitu :

“Kami selalu melakukan pembukuan yang rinci dan transparan tentang hasil panen dan biaya produksi. Kami juga selalu berdiskusi dengan pemilik lahan untuk memastikan bahwa pembagian hasil panen tersebut dilakukan secara adil dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Petani cengkeh yang memiliki sifat tanggung jawab akan memenuhi kewajiban mereka dalam

¹⁸ Sape. Anggota Kelompok Alee Karaja. Wawancara. 24 Desember 2024

sistem bagi hasil. Mereka akan memastikan bahwa hasil panen dibagi dua secara adil dan transparan antara mereka dan pemilik lahan.

c) Cerdas (*Fathanah*)

Fathanah dapat diartikan intelektual, kecerdikan atau kebijaksanaan. Seorang pebisnis yang mampu memahami, menghayati, dan mengenal tugas serta tanggungjawabnya dengan baik. Dengan sifat ini, seorang pebisnis mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuannya dalam melakukan inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Adapun pernyataan salah satu petani cengkeh di Desa Tonggolibibi yaitu :

“Kami selalu berusaha untuk mengelola lahan dengan efektif. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mengolah daun cengkeh sebagai parfum. Dengan demikian, saya dapat memaksimalkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa petani cengkeh yang cerdas dapat mengelola lahan dengan efektif dengan mengolah daun cengkeh sebagai parfum bisa meningkatkan inovasi para petani cengkeh, memaksimalkan hasil panen, dan mengurangi biaya produksi.

d) Komunikatif (*Tabligh*)

Sifat tabligh artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat tabligh akan menyampaikannya dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Seorang pebisnis harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran. Adapun pernyataan salah satu petani cengkeh di Desa Tonggolibibi yaitu :

“Kami selalu berusaha untuk berkomunikasi secara teratur dengan pemilik lahan, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui telepon atau pesan. Saya juga selalu memastikan bahwa saya memahami kebutuhan dan harapan pemilik lahan.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa petani cengkeh yang komunikatif dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara mereka dan pemilik lahan, sehingga dapat memastikan bahwa sistem bagi hasilnya berjalan dengan lancar dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Inovasi produk olahan cengkeh yang dilakukan oleh kelompok tani Alee karaja yang ada di Desa Tonggolobibi, berperan penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa terkhusus para petani cengkeh yang ada tergabung di kelompok tani Alee karaja karena memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Tonggolobibi dan juga didukung oleh pemerintah desa Tonggolobibi untuk mensubsidi pupuk.
2. Para petani pengolah cengkeh sebagian besar sudah menggunakan prinsip Ekonomi Islam di bidang pertanian yaitu bagi hasil dengan menggunakan akad *Al-Muzara'ah* dimana pemilik modal/lahan memberikan lahannya pada petani pengelola untuk ditanami atau dikelola/dipelihara. Sedangkan akad *Al-Musaqa* sendiri, penerapan di Desa Tonggolobibi agak berbeda dengan akad *Al-Musaqa* karena mereka sudah menggunakan prinsip itu secara turun temurun yakni petani pengelola tidak mendapatkan bagi hasil dari tanaman melainkan mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Meskipun agak berbeda akan tetapi dari segi manfaat dan tujuannya yang ingin dicapai bersama, sistem bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Tonggolobibi telah

sesuai yang dianjurkan agama Islam yaitu saling tolong menolong dalam kebaikan.

B. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan, pemerintah Kabupaten Sinjai hendaknya lebih memperhatikan lagi para petani cengkeh di Desa Tonggolobibi agar fase-fase dalam pemberdayaan ekonomi dapat terlaksana dengan baik agar dapat membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para petani cengkeh.

Bagi peneliti, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, Rahayu, Agus S. Soegoto, and Djurwati Soepeno. "Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Pproduk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Nissan Grand Livina Pada PT. Wahana Wirawan Manado."(Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 2018).Vol-4.No-6
- Almira, Amelia, and J. E. Sutanto. "Pengaruh inovasi produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian maison nob." *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis* 3.2 (2018): 250-259
- ALMUJTAMAE: *Jurnal pengabdian masyarakat Vol.1,No.3, desember 2023. Hal..125-134*
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011). 84
- Anggito, Albi. Setiawan,Johan. ' 'metodologi penelitian kualitatif' ' sukabumi, jawa barat; CV Jejak ISBN 2018
- Anjan, Restiana Harmis. *Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2020
- Ariescy, Reiga Ritomiea, et al. "Inovasi pemasaran produk UMKM dalam meningkatkan daya saing." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6.2 (2021): 418-432.
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, eds. 3 (2020): 148
- Asti Siswanti, Sri Sundari, Ariffudin Uksan *JURNAL CAFETARIA, Vol.3 No.1 (Januari 2022) pp 77-87*
- Batubara, Sarmiana. "Peran koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3 (2021): 1-5.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Departemen agama RI,Al-Quran dan Terjemahnya,Diponegoro, Surah al-mulk.h.563

- Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, Sri Mulatsih, *Jurnal Ekonomi dan kebijakan pembangunan* hlm.21-42 Vol. 7 No.1
- Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006).
- Firdaus, Jonathan, Andre Sugiyono, and Akhmad Syakhroni. "Pengembangan Inovasi Produk Minyak Daun Cengkeh Menjadi Produk Esensial Oil Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment) di CV. Barokah Atsiri." (*Jurnal Teknik Industri* 2022): 209-218.
- Gusmawati, Alimuddin Laapo, Dafina Howara e-J. *Agrotegbis* 2(3) : 325-331, juni 2014
- Jurnal Insitusi Politeknik Ganasha Medan Juripol*, Volume 1 Nomor 1, januari 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 333-354.
- Musyahidah, Siti, et al. "Tinjauan Ekonomi Islam Pada Prospek Industri Daur Ulang Sampah Plastik." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 2.1 (2020): 74-89.
- Ndiba, Tirsa AF, Magdalena Wullur, and Petrus Tumade. "Evaluasi kinerja rantai pasok komoditas cengkeh (Studi pada desa Lalumpe Kabupaten Minahasa)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4.1 (2016).
- Nursyamsu, Nursyamsu, Moh Idham, and Ferdiawan Ferdiawan. "Pelaksanaan Penimbangan Jual Beli Biji Coklat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam: Studi Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 2.2 (2020): 89-104.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004). 137
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005).
- Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 333-354.

Setiyowati, Tri, Anna Fatchiya, and Siti Amanah. "Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur." *Jurnal Penyuluhan* 18.02 (2022): 208-218.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014). 43

Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15 ed. (Jakarta PT. Rineka cipta, 2013) : 185

Suhendar, Usep, and Muhammad Fathurrahman. "Aktivitas antibakteri ekstrak metanol bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap bakteri *Streptococcus mutans*." (*FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi* 2019): 26-34.

Sukotjo, Hendri, and Sumanto A. Radix. "Analisa Marketing Mix-7P (Produk, Price, Promotion, Place, Partisipant, Process, dan Physical Evidence) terhadap Keputusan Pembelian Produk Klinik Kecantikan Teta di Surabaya." (*Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 2010): 216-228.

Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009) 45.

Tulungen, F. R. (2019). *Cengkeh dan manfaatnya bagi kesehatan manusia melalui pendekatan competitive intelligence*. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, 2(2), 158-169.

Wasilawati, Ardansyah. "Pengawasan, disiplin kerja dan kinerja SDM." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (2014).

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cet, I; Makassar: CV Syakir Media Press. 2019), 30.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran inovasi olahan cengkeh pada kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian Alee Karaja?
2. Bagaimana konsep inovasi olahan tani cengkeh dalam meningkatkan perekonomian?
3. Jelaskan apa saja manfaat inovasi produk dalam industri tani cengkeh?
4. Apakah ada hambatan terhadap inovasi produk olahan cengkeh?
5. Apakah ada strategi inovasi olahan cengkeh yang di gunakan kelompok tani Alee Karaja dalam meningkatkan perekonomian?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Inovasi apa yang dilakukan terhadap tanaman cengkeh ini?
2. Bagaimana proses olahan tanaman cengkeh di Desa Tombologigi ini?
3. Bagaimana Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja.
4. Bagaimana Peran Inovasi Produk Olahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Tani Alee Karaja menurut perspektif ekonomi islam?
5. Bagaimana Anda mengelola lahan yang diberikan oleh pemilik lahan?
6. Bagaimana Anda memastikan bahwa pembagian hasil panen tersebut dilakukan secara adil dan transparan?
7. Bagaimana Anda mengelola lahan dengan efektif untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi?
8. Bagaimana Anda meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dengan pemilik lahan?
9. Bagaimana proses peninjauan yang dilakukan pada tanaman cengkeh di Desa Tonggolobibi?
10. Bagaimana proses pemupukan yang dilakukan pada tanaman cengkeh di Desa Tonggolobibi?
11. Bagaimana proses pemanenan pada tanaman cengkeh di Desa Tonggolobibi?
12. Bagaimana proses penjualan pada tanaman cengkeh di Desa Tonggolobibi?



(Wawancara anggota kelompok Tani)



(Wawancara bersama ketua Kelompok)



(Proses penyulingan Daun Cengkeh)



(Proses Penyaringan minyak Daun Cengkeh)



(Wawancara bersama kepala Desa) (Wawancara bersama Anggota Kelompok Tani)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas Diri

Nama : Alghifari
TTL : Ogoamas, 11 juli 2002
Nim : 20.5.12.0177
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Sekarang : JL. Asam III, Palu
No. Hp : 082246728109
Nama Ayah : Subhan
Nama Ibu : Masna

b. Riwayat Pendidikan

SD Tahun Kelulusan : SD DDI Siboang, Tahun 2014
SMP Tahun Kelulusan : MTS DDI Ogoamas, Tahun 2017
SMA Tahun Kelulusan : SMK Negeri 1 Sojol, Tahun 2020

c. Pengalaman Organisasi

Pengurus Osis SMK Negeri 1 Sojol 2019
Wakil Ketua Himapsol Tahun Priode 2022-2023